

WELLNESS RESORT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEDUDO KOTA NGANJUK

Aldyan Naufal Atmadja, Ahmad Farkhan

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
aldyanaufal@gmail.com

Abstrak

Dengan perkembangan zaman yang terus berlangsung, industri pariwisata telah menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan ekonomi di Sedudo, Kota Nganjuk. Tak hanya menciptakan lapangan kerja, pariwisata juga membuka pintu investasi baru. Sedudo merupakan daerah yang kaya akan keindahan alam, warisan budaya, dan ragam kuliner uniknya serta memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisata yang menarik. Dengan memanfaatkan aspek budaya, tradisi, dan sumber daya alam yang khas, resort ini bertujuan untuk memberikan pengalaman menginap yang baru bagi para pengunjung. Metode penilitan yang digunakan meliputi pengumpulan data terkait geografis, kearifan lokal, studi literatur dan preseden, tapak serta wellness resort. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pengalaman tamu serta memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah penerapan model yang memadukan aspek kesehatan, kebudayaan, dan ekonomi untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wellness resort berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Wellness Resort, Kearifan Lokal, Sedudo, Nganjuk

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 7 Tahun 2016 bertujuan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan melestarikan kekayaan budaya lokal. Kabupaten Nganjuk memberikan dorongan kepada pengusaha pariwisata untuk memanfaatkan kearifan lokal dalam pengembangan infrastruktur. Dengan memperkenalkan konsep wellness resort yang menggabungkan kebugaran dan kesehatan dengan nilai-nilai budaya tradisional lokal, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi mengatasi stress dan meningkatkan daya tarik pariwisata di daerah tersebut dengan memperkuat identitas dan kelestarian budaya lokal.

Dalam upaya mengatasi stress, kita butuh cara khusus yang namanya coping stress. Salah satu cara yang banyak orang lakukan adalah relaksasi melalui wellness activities, yang artinya gaya hidup fokus pada kesehatan dan kebahagiaan, di mana tubuh, pikiran, dan jiwa kita terhubung agar hidup menjadi lebih nyaman. Beberapa orang pada umumnya melakukan wellness activities di hotel atau resort yang menjadikan salah satu pilihan untuk stay-cation dengan tujuan meningkatkan semangat kerja setelah mendapatkan suasana yang tenang dan rileks.

Resort merupakan pilihan akomodasi yang sesuai di area pegunungan. Resort adalah hunian berupa bangunan rumah kecil yang disewakan pada sebuah kompleks, dengan pengaplikasian pada fasad bangunan resort berupa desain candi dapat memberikan kesempatan yang tepat untuk mempromosikan kearifan lokal.

Menurut Mill (2002), resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk brekreasi.

Menurut Pendit (1999), resort adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging. Bagian pramutamu memiliki peran yang berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort.

Menurut Dirjen Pariwisata (1988), adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan mendalam, dan terfokus pada kearifan lokal di Sedudo, Kota Nganjuk. Pendekatan ini dirancang untuk menggali, memahami, dan menerapkan nilai-nilai, praktik, dan pengetahuan tradisional dalam pengembangan sebuah resort berbasis kearifan lokal.

Pertama, mengumpulkan data yang luas tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat, termasuk nilai-nilai budaya dan kebutuhan, terkait dengan rencana desain wellness resort berbasis kearifan lokal. Serta langkah ini melibatkan pengumpulan informasi mengenai kondisi iklim, geografis yang nantinya dapat mempengaruhi perancangan wellness resort.

Selanjutnya, penelitian melalui observasi online yang akan melibatkan analisis dokumen. Dokumen yang akan dianalisis mencakup berbagai sumber, seperti literatur lokal, dokumentasi sejarah, arsip pemerintah, dan publikasi lokal. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang konteks budaya, sejarah, dan nilai-nilai tradisional yang mempengaruhi kehidupan masyarakat lokal di Sedudo. Data yang diperoleh dari analisis dokumen akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kearifan lokal.

Langkah berikutnya melibatkan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Analisis ini dilakukan terhadap informasi yang berasal dari orientasi geografis dan studi literatur untuk mengenali standar desain, bentuk keseluruhan, dan elemen-elemen yang dapat mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal serta memperhatikan kebutuhan lainnya.

Dengan menggabungkan observasi dan analisis dokumen, metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang kearifan lokal di Sedudo, Kota Nganjuk. Secara keseluruhan, metode penelitian ini mencoba untuk menyelidiki, menghormati, dan menerapkan kearifan lokal sebagai landasan utama dalam desain sebuah wellness resort. Dengan pendekatan yang terintegrasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat dan melestarikan kearifan lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sedudo, Kota Nganjuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek ini merancang sebuah resort yang berfokus pada kesehatan dan kebugaran yang terletak di Sedudo, Kota Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia. Dengan memadukan unsur alam dan kekayaan budaya lokal, dengan tujuan menciptakan destinasi wisata yang menarik dan tak terlupakan bagi semua pengunjung, serta memberikan dampak positif pada perkembangan pariwisata serta pelestarian kekayaan budaya lokal di daerah sekitarnya.

Adopsi kearifan lokal dalam konsep wellness resort tidak hanya sekedar menghadirkan sentuhan budaya lokal bagi para tamu, tetapi juga memiliki dampak pada kualitas pengalaman dan

ekosistem lokal secara keseluruhan. Dalam sebuah wellness resort, penggunaan bahan-bahan alami dan teknik perawatan yang terinspirasi dari tradisi lokal memberikan pengalaman yang lebih otentik dan menyeluruh bagi para tamu. Misalnya, spa menggunakan ramuan tradisional atau terapi pijat yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, memberikan rasa relaksasi yang mendalam yang tidak hanya berasal dari perawatan fisik, tetapi juga dari sentuhan budaya yang dalam.

Lebih dari itu, adopsi kearifan lokal juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Dengan membeli bahan-bahan baku dari produsen lokal, resort tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga memastikan kualitas dan keberlanjutan sumber daya alam yang digunakan. Pelatihan dan perekrutan staf lokal juga memberikan kesempatan kerja dan pengembangan karir bagi masyarakat setempat, menciptakan siklus positif dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tak kalah pentingnya, adopsi kearifan lokal dalam konsep wellness resort juga berkontribusi pada pelestarian budaya. Dengan menghadirkan tradisi lokal dalam desain interior, acara, dan layanan resort, budaya lokal tidak hanya diabadikan, tetapi juga dihidupkan kembali. Ini memberikan kesempatan bagi tamu untuk memahami dan menghargai warisan budaya yang unik, serta juga memberikan kesan insentif bagi masyarakat lokal untuk menjaga dan merawat warisan budaya mereka sendiri. Seperti yang sudah tertera dalam UU No.32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu Kearifan Lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

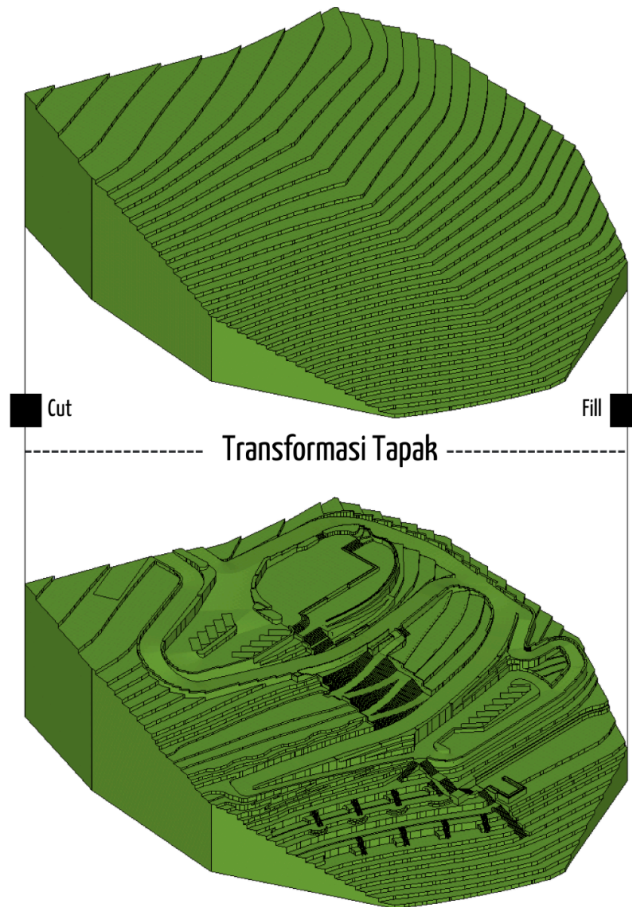
Dengan demikian, adopsi kearifan lokal dalam konsep wellness resort bukan hanya tentang memberikan pengalaman tamu yang luar biasa, tetapi juga tentang membangun hubungan yang erat antara pariwisata, ekonomi lokal, dan pelestarian budaya, yang berdampak positif dalam jangka panjang.

3.1. Konsep Tapak

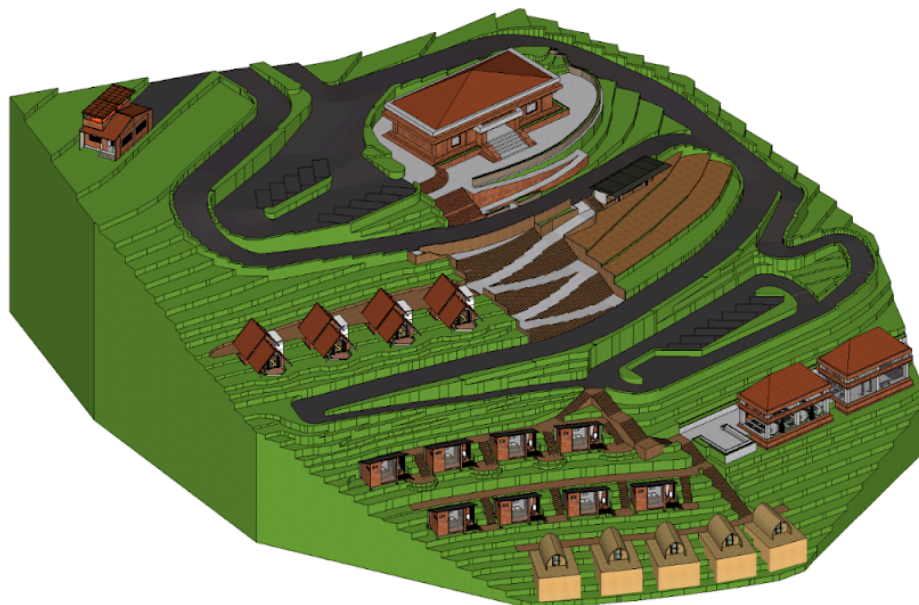
Konsep tapak untuk Wellness Resort Berbasis Kearifan Lokal di Sedudo, Kota Nganjuk, didasarkan pada penggabungan harmonis antara elemen-elemen alam yang memukau dan warisan budaya lokal yang kaya. Tapak akan dirancang dengan mempertimbangkan kearifan lokal dalam setiap aspeknya, mulai dari arsitektur hingga aktivitas yang ditawarkan kepada tamu. Penggunaan material lokal dan teknik bangunan tradisional akan menjadi ciri khas, menciptakan nuansa yang autentik dan terhubung erat dengan lingkungan sekitar.

Tapak berada pada bidang miring dengan view langsung menghadap sungai, pepohonan dan persawahan. Kemudian untuk Cahaya matahari masuk pada sisi timur ke arah barat secara menyeluruh. Cahaya matahari pagi tergolong baik sehingga penting untuk kesehatan tubuh, serta cahaya matahari sore memiliki efek menenangkan. Untuk hembusan angin pada tapak cenderung sedang. Dengan upaya peletakkan bukaan pada bangunan serta penambahan vegetasi di beberapa area diharapkan dapat mengontrol angin yang masuk ke dalam tapak.

Selain itu untuk area terbuka akan ditanami dengan tanaman obat tradisional dan rempah-rempah lokal, menciptakan suasana yang menenangkan dan menyehatkan bagi tamu. Selain itu, akan ada berbagai kegiatan dan program yang terinspirasi oleh budaya lokal, seperti meditasi, yoga, dan kuliner sehat berbahan dasar lokal, yang menggabungkan kearifan tradisional dengan manfaat kesehatan. Dengan demikian, Wellness Resort ini tidak hanya menjadi tempat untuk bersantai dan menyegarkan tubuh, tetapi juga menjadi sarana untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam kekayaan budaya dan alam yang dimiliki oleh Sedudo dan sekitarnya.



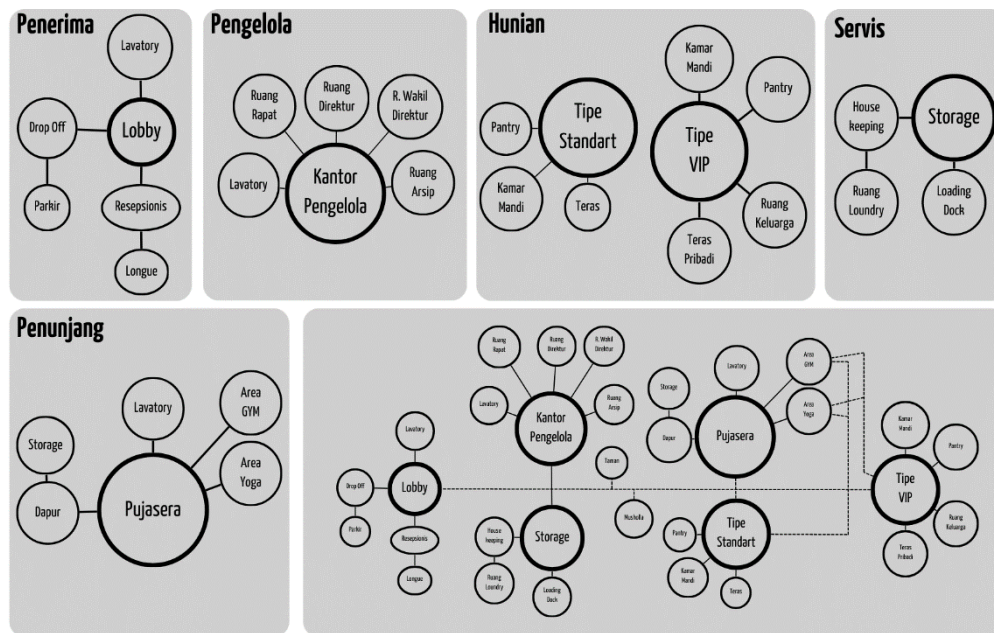
Gambar 1



Gambar 2
Konsep Tapak

3.2. Konsep Peruangan

Pada konsep peruangan dibagi menjadi dua, yaitu pengguna dan aktivitas. Pengguna dibagi menjadi dua kembali, yaitu wisatawan dan pengelola. Wisatawan merupakan pengguna yang mengunjungi resort dengan tujuan menginap maupun tidak, kemudian pengelola merupakan pengguna yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada didalam resort. Sedangkan untuk aktivitas dibagi menjadi lima, yaitu. Pertama, penerima merupakan kegiatan awal ketika pengguna memasuki kawasan resort dan sebagai pusat informasi. Kedua, pengelola merupakan kegiatan mengelola seluruh aktivitas pada kawasan resort. Ketiga, hunian merupakan kegiatan utama pada resort sebagai tempat menginap bagi pengunjung. Keempat, penunjang merupakan kegiatan pendukung pada resort bagi pengunjung berupa kuliner, yoga area, gym area, dan kolam renang. dan yang terakhir kelima, servis merupakan kegiatan yang menyediakan kebutuhan pengunjung maupun perawatan resort.



Gambar 3 Skema Peruangan

Penerima		Hunian		Servis	
Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Drop off	Area Drop off	Menyimpan	Kamar Tidur	Penyimpanan ME	Ruang Panel
Parkir Kendaraan	Area parkir	Mandi	Kamar mandi	Penyimpanan Genset	Ruang Genset
Menerima tamu	Lobby	Bersantai	Teras	Penyimpanan Pompa	Ruang Pompa
Check-in	Resepsionis			Penyimpanan Linen	Linen Storage
Menunggu	Lounge			Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Laundry Housekeeping Room

Pengelola		Penunjang	
Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Mengelola	Kantor Pengelola	Makan & Minum	Pujasera
Rapat	Ruang Rapat	Beribadah	Musholla
Penyimpanan Berkas	Ruang Arsip	Olahraga	Area Gym
		Relaksasi	Area Yoga

Gambar 4 Kebutuhan Ruang



Gambar 5
Konsep Peletakan Ruang

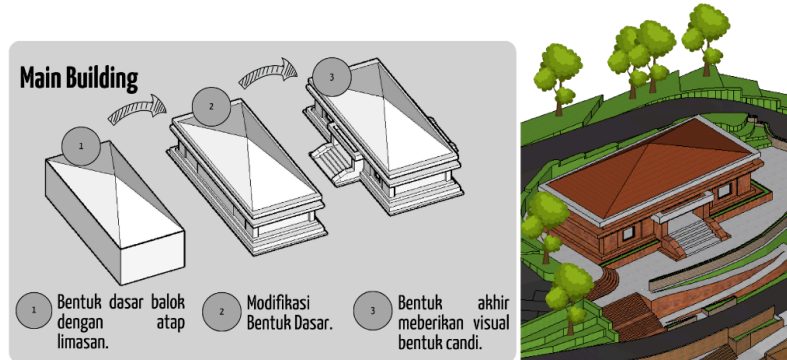
3.3. Konsep Bentuk & Massa

Konsep bentuk dan massa mengambil inspirasi dari arsitektur tradisional Jawa Timur, dengan sentuhan modern yang diselaraskan dengan kearifan lokal. Bangunan resort akan dirancang dengan mengadopsi elemen-elemen arsitektur khas candi, tidak hanya akan mencerminkan keindahan arsitektur lokal, tetapi juga menjadi ekspresi dari identitas budaya dan spiritualitas yang kaya di daerah sedudo dan sekitarnya.

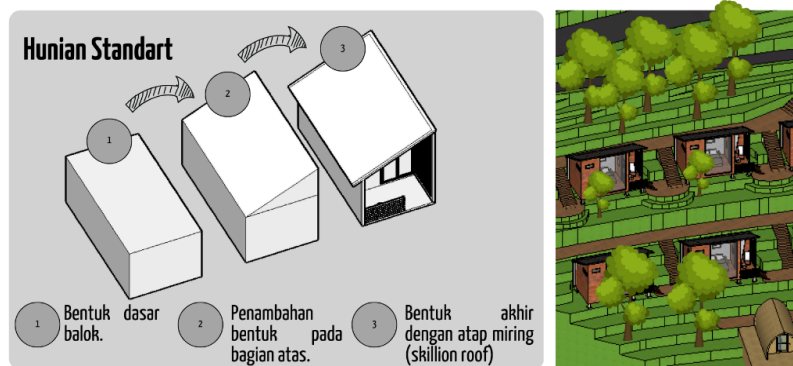


Gambar 6
Candi Ngetos, Nganjuk
Sumber: <https://cdn.wisata.app/>

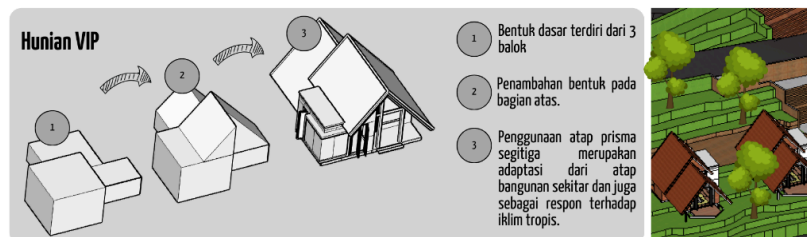
Pada massa bangunan bentuk dasar berupa balok yang dimodifikasi dengan melakukan penambahan dan pengurangan sehingga membentuk sebuah massa bangunan modern tanpa melupakan fasad berupa candi.



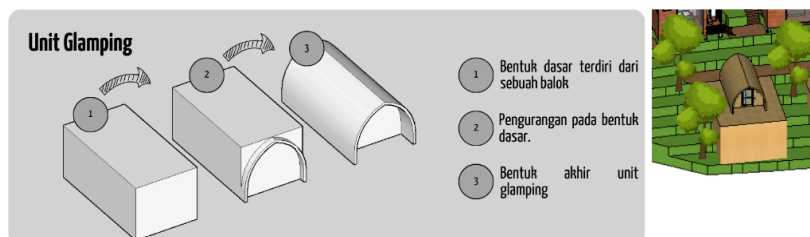
Gambar 7
Gubahan Massa Main Building



Gambar 8
Gubahan Massa Hunian Standart



Gambar 9
Gubahan Massa Hunian VIP



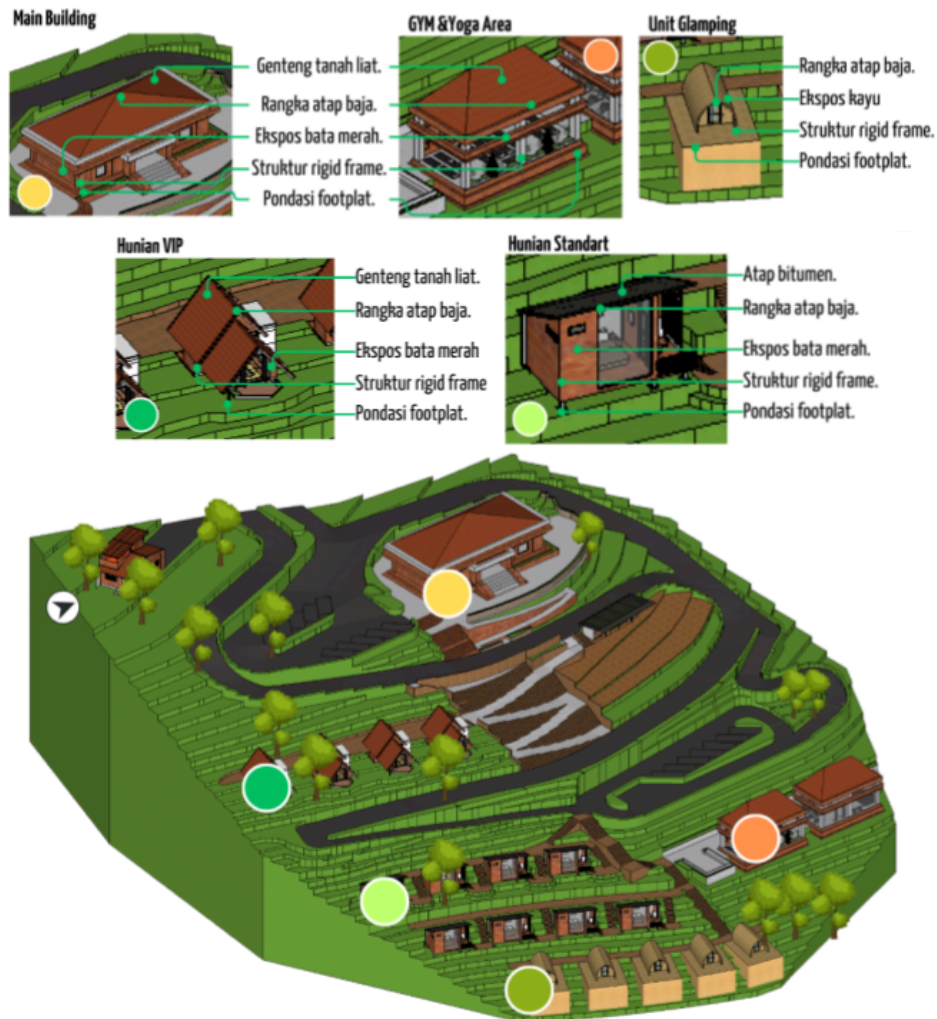
Gambar 10
Gubahan Massa Unit Glamping

3.4. Struktur & Material

Struktur dibagi menjadi 3 bagian yaitu. Pertama, sub-structure yang berupa pondasi, untuk massa bangunan yang ada di dalam kawasan resort menggunakan pondasi berupa footplat karena cocok digunakan pada tanah berkontur.

Kedua, super-structure berupa Rigid frame yaitu struktur yang pada umumnya terdiri atas balok dan kolom yang saling dihubungkan pada tiap ujungnya sehingga dapat mencegah getaran berlebihan antar elemen struktur sehingga bangunan tetap kokoh.

Ketiga, upper-structure yang berupa atap, pemilihan atap dengan bentuk pelana dan limasan tidak hanya untuk menyempurnakan fasad, namun juga menguntungkan jika diaplikasikan di wilayah beriklim tropis contohnya seperti air hujan lebih mudah mengalir ke bawah. Serta penggunaan rangka atap baja dinilai kuat untuk menahan hembusan angin dengan intensitas kencang.

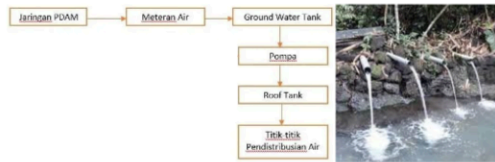


Gambar 11
Konsep Struktur & Material

3.5. Utilitas

Sistem utilitas yang ada pada kawasan resort yaitu. Pertama, air bersih menggunakan sumber mata air lokal dan pdam. Kedua, air kotor berupa greywater dan blackwater. Ketiga, sumber kelistrikan berasal dari PLN dan genset. Keempat, penangkal petir menggunakan penangkal petir dengan jenis franklin. Kelima, terdapat sistem kamanan berupa perangkat CCTV. Keenam, sistem penghawaan memanfaatkan bukaan pada bangunan dan juga penggunaan exhaust fan, Ketujuh terdapat sistem pemadam kebakaran.

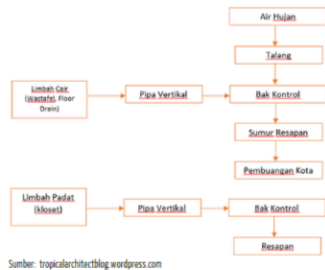
Air bersih



Sumber: tropicalarchitectblog.wordpress.com
 Sumber: gstatic.com
 Sumber air bersih yang digunakan dalam resort berasal dari 2 sumber, yaitu:

- **PDAM** sebagai sumber air bersih utama.
- **Mata Air Lokal** sebagai sumber air tambahan.

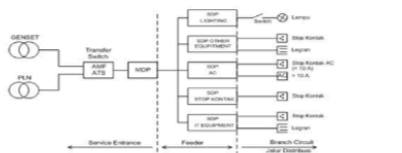
Air kotor



Air kotor hasil operasional resort yang perlu diproses, yaitu:

- Air buangan yang berasal dari kloset & urinal perlu disalurkan ke STP
- Air buangan khusus yang mengandung lemak perlu masuk ke grease trap

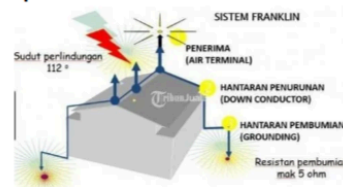
Kelistrikan



Sumber: www.wvs.co.id
 Energi listrik yang digunakan dalam resort berasal dari 2 sumber, yaitu:

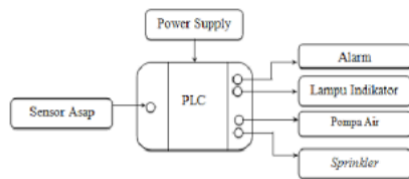
- **PLN** sebagai sumber listrik utama.
- **Genset** sebagai sumber listrik cadangan pada kondisi darurat.

Penangkal petir



Sumber: https://asset-3.tstatic.net/
 Lokasi tapak berada di lereng gunung serta curah hujan yang cukup tinggi membuat resort memerlukan sistem penangkal petir. Penangkal petir dengan jenis **franklin** dapat digunakan pada resort karena instalasinya mudah serta jangkauannya kecil hanya per-bangunan.

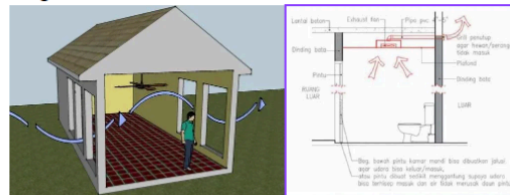
Pemadam kebakaran



Sumber: https://encrypted-tbn0.gstatic.com/
 Pencegahan kebakaran dapat dilakukan dengan memasang sistem pemadam kebakaran berupa:

- Fire alarm berupa smoke detector.
- Fire protection berupa fire sprinkler.

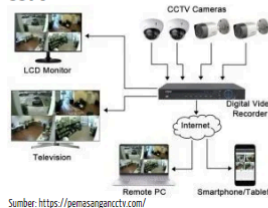
Penghawaan



Sumber: media.dokuruma.com
 Terdapat dua jenis sistem penghawaan udara, yaitu:

- **Alami** dengan memanfaatkan bukaan.
- **Buatan** berupa Exhaust fan.

CCTV

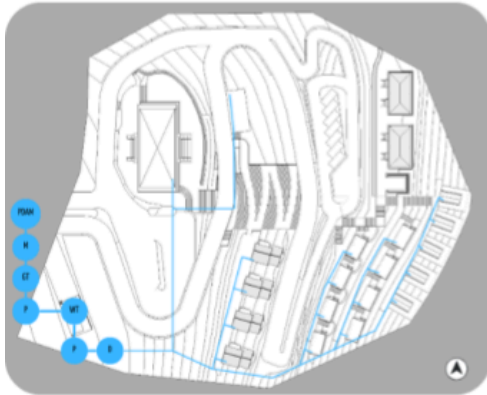


Sistem CCTV meliputi perangkat seperti :

- Jaringan internet
- CCTV
- LCD & TV
- DVR

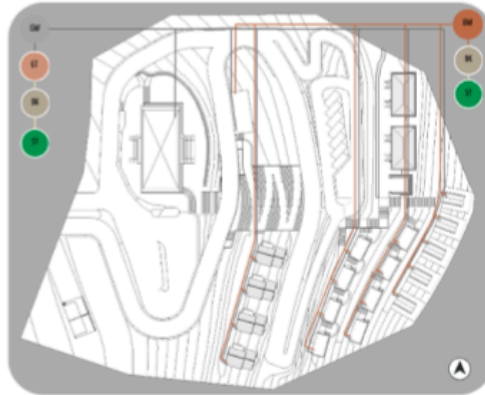
Gambar 12
 Sistem Utilitas

Air Bersih



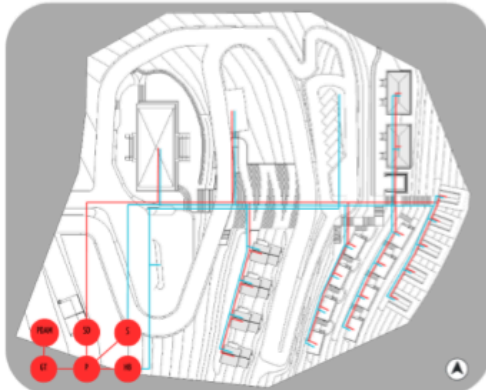
- PDAM
- Meteran
- Ground Tank
- Pompa
- Water Tank
- Distribusi

Air Kotor



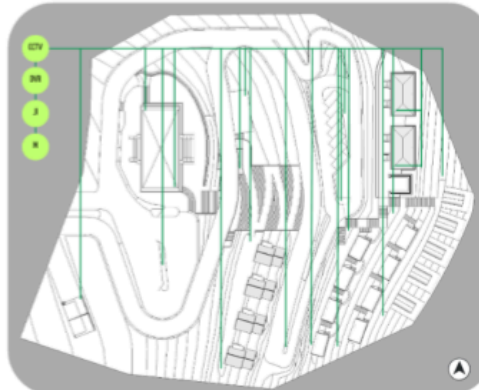
- Blackwater
- Greywater
- Grease Trap
- Bah Kontrol
- Septic Tank

Pemadam Kebakaran



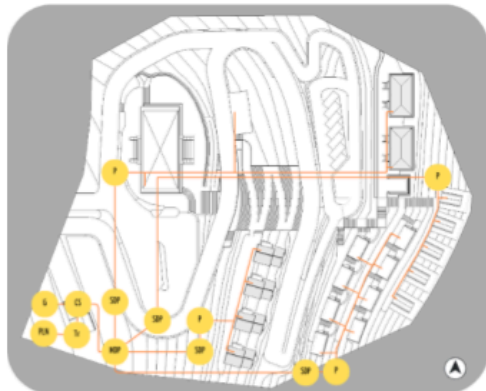
- PDAM
- Ground Tank
- Pompa
- Smoke Detector
- Sprinkler
- Hydrant Box

CCTV



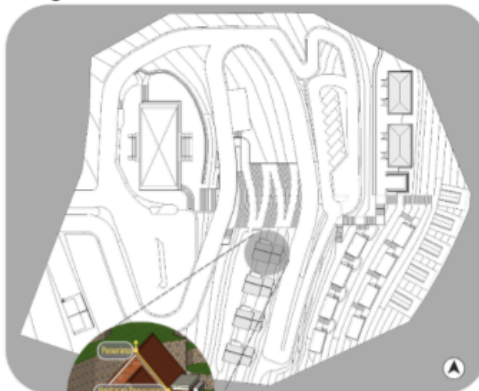
- Closed-Circuit Television
- Digital Video Recorder
- Jaringan Internet
- Monitor

Listrik



- PLN
- Genset
- Trafo
- Cam Starter
- Main Distribution Panel
- Sub Distribution Panel
- Panel

Penangkal Petir



Penggunaan penangkal petir jenis Franklin pada atap bangunan bertujuan agar tidak merusak peralatan elektronik dan seluruh jaringan yang ada di dalam bangunan resort.

Gambar 13
Konsep Utilitas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Wellness resort berbasis kearifan lokal di Sedudo, Kota Nganjuk, merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi stress, meningkatkan pariwisata, dan melestarikan budaya lokal. Pendekatan penelitian yang mendalam terhadap kearifan lokal melalui observasi, analisis dokumen, dan integrasi data memberikan dasar yang kuat untuk merancang resort yang menggabungkan unsur alam dan kebudayaan lokal.

Adopsi kearifan lokal dalam konsep wellness resort tidak hanya memberikan pengalaman yang otentik bagi tamu, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat lokal dan pelestarian budaya. Melalui pelatihan staf lokal, dan peningkatan kesadaran terhadap warisan budaya, konsep ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sambil menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dengan demikian, konsep wellness resort berbasis kearifan lokal di Sedudo, Kota Nganjuk, tidak hanya menguntungkan secara ekonomi dan pariwisata, tetapi juga memperkuat hubungan antara pariwisata, ekonomi lokal, dan pelestarian budaya. Sebagai saran, penting bagi pemerintah setempat, pengusaha pariwisata, dan masyarakat untuk terus mendukung dan melibatkan diri dalam konsep ini guna menciptakan dampak yang lebih besar dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Lawson, F. R. (1995). *Hotels and resorts: planning, design and refurbishment*. Butterworth-Heinemann Ltd.
- Thamrin, H. (2013). Kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan (the lokal wisdom in environmental sustainable). *Kutubkhanah*, 16(1), 46-59.
- Diatmika, I. P. B. D., Nityasa, N. P. N., & Rijasa, M. M. (2019). Health Resort Di Kabupaten Badung. *Jurnal Teknik Gradien*, 11(2), 115-124.
- Marfai, M. A. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan Kearifan lokal*. Ugm Press.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106.
- Yuwono, R., & Suryaning Setyowati, S. T. (2022). *Resort Dengan Pendekatan Wellness Tourism Di Kabupaten Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kitara, A., & Tisnawati, E. (2023). *DESAIN RESORT SEHAT: PENERAPAN KONSEP WELLNESS* (Doctoral dissertation, University of Technology Yogyakarta).
- Indraputra, A. P., & Widihardjo, W. *Wellness Spa Resort di Kawasan Punclut, Bandung* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).